

## **APPLICATION OF STORYTELLING METHOD BASED ON THE STORY OF THE PROPHET IN INSTITUTING MORAL VALUES IN STUDENTS OF GRADE IV OF AL IHSAN DAMARSI BUDURAN SIDOARJO ELEMENTARY SCHOOL**

**Millatus Shofi**

IAI Alkhoziny

Email: [Millatu55offi@gmail.com](mailto:Millatu55offi@gmail.com)

**Siti Masruroh**

IAI Alkhoziny

Email: [sitimasruroh@gmail.com](mailto:sitimasruroh@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the importance of instilling moral values from an early age amidst the challenges of technological developments and changes in student behavior, so the formulation of the problem in this research is how to apply the storytelling method based on the story of the Prophet in learning, how effective it is in instilling moral values in students, and what are the supporting and inhibiting factors. Based on this formulation, the research questions are focused on: (1) how is the planning and implementation of the storytelling method based on the story of the Prophet in class IV MI Al Ihsan Damarsi Buduran Sidoarjo; (2) how are the responses and changes in student attitudes after participating in learning; and (3) what factors influence the success of the implementation of the method. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions accompanied by triangulation to ensure the validity of the data. The results of the study show that the storytelling method based on the story of the Prophet is implemented through systematic preparation, implementation, and evaluation stages, and is proven to be able to increase the understanding and internalization of moral values such as honesty, responsibility, patience, and respect for parents and teachers. Furthermore, this method increased students' interest in learning, active participation, and emotional engagement in the lesson. Key supporting factors included teacher competence in storytelling and student enthusiasm, while barriers identified included time constraints and differences in student understanding. Overall, storytelling based on the Prophet's story is effective as a learning strategy in shaping the character of elementary school students.

**Keywords:** *Storytelling, Prophet Stories, Moral Values, Character Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dimotivasi oleh pentingnya menanamkan nilai-nilai moral sejak usia dini di tengah tantangan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku siswa, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan metode bercerita berdasarkan kisah Nabi dalam pembelajaran, seberapa efektif metode tersebut dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pertanyaan penelitian difokuskan pada: (1) bagaimana perencanaan dan implementasi metode bercerita berdasarkan kisah Nabi di kelas IV MI Al Ihsan Damarsi Buduran Sidoarjo; (2) bagaimana respons dan perubahan sikap siswa setelah berpartisipasi dalam pembelajaran; dan (3) faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan disertai triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita berdasarkan kisah Nabi diimplementasikan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang tua dan guru. Lebih lanjut, metode ini meningkatkan minat belajar siswa, partisipasi aktif, dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru dalam bercerita dan antusiasme siswa, sedangkan hambatan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, bercerita berdasarkan kisah Nabi efektif sebagai strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata kunci:** *Bercerita, Kisah Para Nabi, Nilai-Nilai Moral, Pendidikan Karakter*

### **A. PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi yang terjadi sekarang ini menjadikan pendidikan yang begitu penting, karena pendidikan bagi masyarakat adalah sesuatu yang sangat penting maka setiap masyarakat harus berpendidikan atau memperoleh pendidikan agar berkembang dengan baik, serta tidak bisa dihindari lagi masyarakat saat ini makin mempunyai kualitas dan bisa berkompetisi dalam berbagai aktivitas kehidupan. Sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, yakni Sumber Daya Manusia

yang bisa berkompetisi serta ahli pada beragam kegiatan kehidupan. Gerakan transformasi masyarakat pada dasarnya bertumpu pada pendidikan. Sehingga, instansi pendidikan wajib bisa menggunakan peranan yang sentral untuk menciptakan manusia maupun masyarakat yang maju. Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan penting dalam memastikan perkembangan serta keberlangsungan hidup manusia, sebab pendidikan sebernarnya adalah proses pertumbuhan dimana individu mendapatkan pertolongan dalam mengembangkan kemampuan, minat serta bakatnya. Pendidikan merupakan sebuah aspek utama untuk menciptakan manusia seutuhnya. Kemajuan kepribadian atau karakter yang dimiliki seseorang sangat tergantung dari individu maupun sebuah bangsa dimasa mendatang begitu berkaitan terhadap pendidikannya. Maka dalam mengarungi kehidupan manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena jika manusia tidak mengenyam pendidikan manusia tidak akan mampu menggali pengetahuan maupun potensi yang terpendam dalam dirinya serta untuk memahami segala sesuatu yang sedang terjadi disekitarnya atau dimasyarakat. Pendidikan adalah segala hal yang berhubungan dengan proses kerja otak di dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi pola atau cara berpikir dan bertindak seseorang.” Hal tersebut adalah pengertian dari pendidikan sepanjang hayat yang membuat manusia memiliki ilmu pengetahuan, di sebuah masyarakat pergantian yang terjadi pun bisa menggiring manusia pada proses peralihan cara berpikir dan bertindak laku. Pendidikan adalah proses perubahan, yaitu sebuah perubahan dari yang awalnya tidak tahu dapat menjadi tahu, menjadi dirinya sendiri yang tumbuh dan berkembang sesuai bakat yang dimilikinya, karakter, kemampuan, serta nuraninya dengan utuh. Pendidikan bisa memberi kesadaran untuk setiap manusia agar selalu mengasah dan meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan yang ia miliki. Makna daripada pendidikan, khususnya dinamika pendidikan di Negara kita Indonesia tentunya bagaimana tujuan daripada pendidikan salah satunya adalah mencetak generasi yang Cerdas.

Berkaitan dengan pendidikan di Indonesia yang saat ini menghadapi dan menyiapkan generasi Z untuk generasi emas 2025, Krisis akhlak dan karakter yang terjadi belakangan ini menjadi permasalahan yang sangat memprihatinkan di Indonesia. Fenomena ini tampak jelas dari berbagai kasus kenakalan remaja, degradasi moral, dan perilaku tidak etis yang semakin marak terjadi di masyarakat. Kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak menjadi salah satu penyebab utama terjadinya krisis ini. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan terutama institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak baik.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Namun, metode pembelajaran yang monoton dan

kurang menarik sering kali menjadi kendala dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan sekitar. Akhlak yang baik tidak hanya mencakup perilaku sopan santun dan etika, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang dipegang oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan nilai-nilai itu perlunya peran guru sehingga diupayakan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Dari hasil observasi awal secara langsung peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran tentang kisah-kisah Nabi berlangsung banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya bahkan ada yang bermain karena peserta didik merasa bosan duduk mendengarkan cerita Gurunya. Guru memiliki peran yang sangat penting pada proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran terjadi jika seorang guru dapat merancang atau mendesain pembelajaran, menggunakan media, serta menerapkan metode yang sesuai sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta cocok terhadap materi ajar bisa bernilai positif terhadap proses pembelajaran bisa jadi menaikkan minat belajar siswa. Hal yang tak kalah pentingnya adalah kompetensi pendidik dalam pengelolaan pendidikan terutama keahlian pendidik dalam manajemen proses pembelajaran. Oleh karenanya guru sebaiknya atau seharusnya menguasai bermacam-macam metode untuk mengajar agar pada proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif diantara pendidik dengan siswa, dimana berlangsungnya transferring nilai-nilai dan pemanfaatan dengan optimal, dialektif serta efektif seluruh sumber daya pengajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai interaksi edukatif atas kegiatan pembelajaran yang berjalan diantara guru dengan siswa. Proses tersebut menggunakan sumber belajar metode pembelajaran yang optimal dalam pengertian bahwa mengupayakan penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar difungsikan secara optimal. Alternatif penggunaan metode yang bisa diterapkan yaitu metode *storytelling* atau bercerita. *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlak pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui anak. Berbicara mengenai *storytelling*, secara umum semua anak senang mendengar *storytelling* atau cerita, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Metode pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sehingga menurut berbagai penjelasan yang sudah diuraikan sebelumnya di atas kemudian penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian

tentang "Penerapan Metode *Storytelling* Berbasis Kisah Nabi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Damarsi Buduran Sidoarjo."

## B. METODE

Desain Penelitian menggunakan Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena dengan alamiah secara individual atau kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, data-data dibiarkan terbuka, membiarkan permasalahan muncul, kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen catatan lapangan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula proses Pendidikan akhlaul karimah anak melalui metode *storytelling berbasis kisah nabi* yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Damarsi seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah bahwa berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Mei s.d. Juni 2025, penggunaan metode *Penerapan Metode Storytelling Berbasis Kisah Nabi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak* anak di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan mendapatkan respon yang positif dari anak-anak. Hasil dari penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tujuan metode *storytelling berbasis kisah nabi* yang dilakukan adalah sebagai berikut: Membentuk keteladanan siswa dengan tokoh-tokoh islam, Membuat siswa memiliki idola yang islami yakni nabi dan para sahabatnya, Memberikan nilai dan pesan kebaikan, Membuat siswa ceria dan tidak monoton belajar, dan Dongeng akan menumbuhkan kemampuan khayalan visual siswa. Hal ini sejalan dengan kajian teori tentang metode *storytelling berbasis kisah nabi* yang dikatakan oleh Intan Kurniasari Suwandi bahwa dongeng merupakan strategi efektif yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan Pendidikan karakter pada siswanya. Hal ini dikarenakan siswa cenderung menyukai *storytelling berbasis kisah nabi* yang diceritakan dengan baik dan penuh inspirasi, dongeng juga mengandung nilai luhur budi pekerti dan ajaran akhlak.<sup>97</sup> Adapun materi-materi

Pendidikan akhlakul karimah anak yang diajarkan yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman. Hal ini sesuai dengan teori tentang ruang lingkup akhlakul karimah. Selain itu, jenis *storytelling berbasis kisah nabi* yang disampaikan dalam metode *storytelling berbasis kisah nabi* memiliki macam-macam jenis. Berikut adalah jenis *storytelling berbasis kisah nabi* yang disampaikan adalah *Storytelling berbasis kisah Nabi* Teladan Nabi-nabi, Sahabat, dan tokoh islam lainnya, *Storytelling berbasis kisah nabi* Dongeng/Fiktif Islami dan Cerita islami lainnya. Seperti dalam penjelasan mengenai jenis-jenis *storytelling berbasis kisah nabi*, di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan lebih banyak menggunakan jenis *storytelling berbasis kisah nabi* Pendidikan. Media sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan cerita islami sehingga menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, adapun media yang digunakan adalah sebagai Buku *Storytelling berbasis kisah nabi* Bergambar, Boneka, Media Suara dan Ekspresif Mimik Wajah. Seperti halnya yang telah disebutkan dalam kajian teori, penggunaan metode *Penerapan Metode Storytelling Berbasis Kisah Nabi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak* terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan. Adapun penjabaran dari analisis tahap persiapan penggunaan metode *Penerapan Metode Storytelling Berbasis Kisah Nabi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak* anak di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Damarsi. Persiapan disini sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan stabilitas dan efektifitas proses pembelajaran khususnya pada persiapan teknis. Dengan adanya persiapan yang matang maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Persiapan pribadi bagi pendidik dalam hal pendalaman materi juga sangat diperlukan yaitu dengan cara membaca dan juga memahami pesan-pesan yang terkandung didalam cerita. Seperti yang dituturkan oleh Guru Umi "Seperti rangkaian pembelajaran pada umumnya, di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan juga selalu mengawali pembelajaran dengan persiapan mulai dari persiapan pendidik, materi, media, metode, baru kita melakukan pelaksanaan pembelajaran." Dari yang telah disampaikan tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan persiapan dalam penggunaan metode *Penerapan Metode Storytelling Berbasis Kisah Nabi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak* anak di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan yaitu berupa kesiapan dari pendidik, pemilihan materi, pemilihan metode pendukung, dan media yang digunakan. Tahap pelaksanaan penggunaan metode *Penerapan Metode Storytelling Berbasis Kisah Nabi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak* anak di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Damarsi untuk

membuka cerita, guru biasanya memulai dengan menanyakan tokoh yang ada dalam cerita atau gambar apa saja yang dapat dilihat melalui cover depan buku cerita. Kemudian pendidik menyampaikan cerita dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, kadang lambat, serta dengan ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam sebuah cerita, misalnya saja ekspresi sedih, senang, ataupun jahat agar anak antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dipahami dan memberikan teladan bagi anak. Dari paparan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan penggunaan metode *Penerapan Metode Storytelling Berbasis Kisah Nabi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak* berupa penggunaan kemampuan pendidik dalam *storytelling berbasis kisah nabi* secara maksimal serta didukung dengan metode pendukung dan media pembelajaran. Setelah pelaksanaan penggunaan metode *storytelling berbasis kisah nabi* dalam Pendidikan akhlaul karimah anak di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Damarsi. Pada tahapan ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru. Siswa juga diajak *storytelling berbasis kisah nabi* kembali tentang apa yang mereka dapatkan selama pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini, guru akan mereview cerita yang disampaikan kepada siswa dan memberikan kesimpulan berupa kandungan pesan akhlak yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan metode *storytelling* berbasis kisah nabi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Damarsi. Adalah Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat belajar anak, karena anak akan senantiasa merenungkan mana dan mengikuti berbagai situasi cerita sehingga peserta didik terpengaruh oleh tokoh dan topik cerita yang disampaikan. Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita. a) Cerita selalu mengikat pendengar, karena mengundang untuk mengikuti peristiwa dan merenungkan maknanya. b) Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, senang, sungkan, atau marah. c) Dapat meningkatkan gaya bicara yang baik. Selain kelebihan metode ini juga memiliki kekurangan diantaranya guru sulit mengetahui sampai dimana batas kemampuan peserta didik dalam memahami materi cerita yang disampaikan, Peserta didik lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap bahwa yang diceritakan itu benar, sehingga dengan demikian bentuk Pelajaran menjadi bersifat verbalisme, serta guru dalam bercerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan dikdatis, pembicaraan tidak dapat terarah sehingga membosankan

bagi peserta didik, atau kadang terlalu banyak humor sehingga tujuan utamanya terabaikan.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan metode *storytelling* berbasis kisah Nabi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Damarsi Buduran Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *storytelling* berbasis kisah Nabi di MI Al Ihsan Damarsi telah dilaksanakan dengan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Guru menggunakan cerita Nabi sebagai media pembelajaran yang relevan dan menyenangkan, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses belajar. Efektivitas metode *storytelling* terbukti mampu menanamkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang positif baik dalam interaksi sosial maupun dalam kegiatan belajar, yang tercermin dari peningkatan partisipasi dan perilaku sehari-hari. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi kesiapan guru, dukungan lingkungan madrasah, dan antusiasme peserta didik terhadap kisah-kisah Nabi. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media pendukung visual, serta variasi tingkat pemahaman siswa terhadap isi cerita.

## Daftar Pustaka

- Al Qur'an dan terjemahnya cetakan Kemenag RI Tahun 2020. <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21> diakses pada hari rabu, 21 mei 2025
- Hadits Nabawiyah. <https://surahquran.com/Hadith-35889.html> diakses pada hari Minggu, 18 Desember 2025
- Hakim, M. Tantangan dalam Implementasi *Storytelling* sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 55-63, 2022.
- Haris. 'Kajian Kisah-Kisah Dalam Al Qur'an', *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 5.1, 2018.
- Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Istiarni, Atin. *Jejak Pena Pustakawan*. Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018.
- Istiarni, Triningsih Atin. (2018). *Jejak Pena Pustakawan*. Surabaya: Azyan Mitra Media.
- Jariah, Ainun, Achmad Abu Bakar, and Hasyim Haddade. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Qashas Al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an)*, *Action Research Literate*, 1–13, 2022. <https://doi.org/10.46799/ar1.v6i1.91> diakses pada hari rabu, 21 mei 2025)
- Maulana, A. Dampak Jangka Panjang *Storytelling* terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 120-135, 2017.
- Mubarrok, Habibah. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan. 7 Mei 2025
- Nihaya, Rivqiya Mai. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan. 7 Mei 2025
- Prasilia, Rinda Mega. Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan. 7 Mei 2025
- Pratiwi, Rosalina Rizki. *Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1, 199–207, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KALAM MULIA, 2012.

- Rosidi, Imron. *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*. Pasuruan: pustaka sidogiri pondok pesantren Sidogiri, 1429 H.
- Sari, F. Pengaruh Lingkungan terhadap Efektivitas Pendidikan Karakter melalui *Storytelling*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 78-89, 2019.
- Widodo,Urip. *Menulis dan Storytelling Jakarta Bahasa Inggris*. Tasikmalaya: EduPublisher, 2021.
- Yusuf, A. Penerapan *Storytelling* dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Islam*, 67-74, 2019.
- Zulkifli, B. Ketersediaan Bahan Ajar dalam Penerapan Metode *Storytelling* di Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan*, 102-115, 2021.